

# BAB I

## PENDAHULUAN

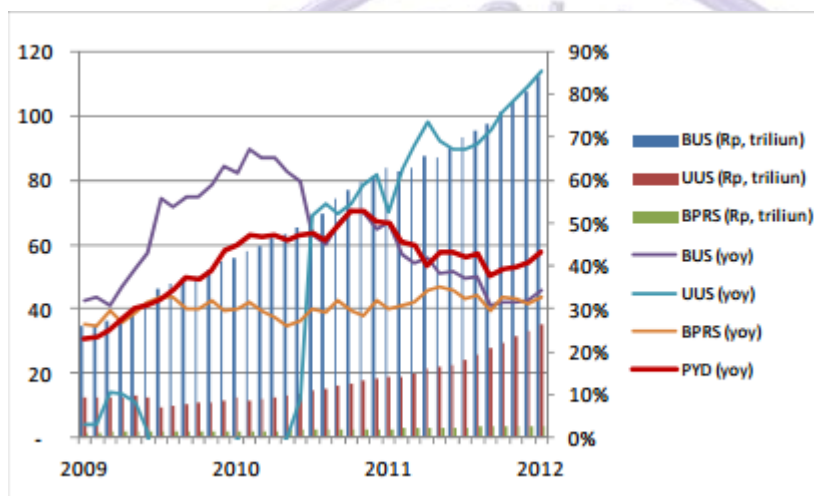
### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia terjadi setelah diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yang mengubah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan kemudian Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah telah memberi landasan hukum yang lebih kuat dan lebih luas bagi pengembangan perbankan Syariah di Indonesia.

Perkembangan ekonomi Syariah di Indonesia dalam satu dekade terakhir ini menumbuhkan optimistis yang semakin menggembirakan, baik sekarang maupun di masa mendatang. Fokus pertumbuhan ekonomi Syariah bisa dilihat dari aspek perbankan dan keuangan Syariah. Meskipun saat ini *size* dan *market share* perbankan Syariah masih belum mampu menembus angka 5% dari total keseluruhan aset perbankan nasional, namun pertumbuhan industri perbankan Syariah sebagai *infant industry* cukup mengesankan, tumbuh rata-rata di atas 30% per tahun. Hingga Oktober 2010, perbankan Syariah tumbuh 33%, jauh lebih tinggi dari perbankan konvensional yang hanya tumbuh secara rata-rata 18% per tahun.

Bank Syariah memiliki tiga fungsi utama, yakni menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan layanan jasa kepada masyarakat. Saat ini pendapatan paling besar yang diperoleh Bank Syariah

berasal dari pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Ada tiga bentuk pembiayaan yang dimiliki Bank Syariah, yaitu *Murabahah*, *Musyarakah* dan *Mudharabah* (menggunakan prinsip bagi hasil). Grafik dibawah ini menunjukkan perkembangan pembiayaan dari tahun 2009 hingga tahun 2012 yang diperoleh dari ([http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankandanstabilitas/Syariah/Documents/e62979903c40404095ba3c224baef8b3LPS\\_2013.pdf](http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankandanstabilitas/Syariah/Documents/e62979903c40404095ba3c224baef8b3LPS_2013.pdf), diunduh pada tanggal 4 November 2014).



**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Pembiayaan**

Sumber: [http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankandanstabilitas/Syariah/Documents/e62979903c40404095ba3c224baef8b3LPS\\_2013.pdf](http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankandanstabilitas/Syariah/Documents/e62979903c40404095ba3c224baef8b3LPS_2013.pdf), diunduh pada tanggal 4 November 2014

Dilihat dari jenis akadnya, secara umum penyaluran pembiayaan perbankan Syariah masih didominasi oleh akad *Murabahah*. Pada periode laporan pembiayaan *Murabahah* tumbuh 56,1% (yoy), sehingga menempati pangsa 59,7% dari total pembiayaan BUS dan UUS. Pemanfaatan akad-akad lain dalam pembiayaan berkembang secara dinamis, khususnya pada kelompok BUS dan UUS. Sementara itu pembiayaan lain yang pangasanya tercatat mengalami

penurunan dalam periode laporan adalah pembiayaan bagi hasil, yaitu dari 28,4% menjadi 26,9%.

Dari ketiga jenis pembiayaan yang disalurkan Bank kepada masyarakat, porsi terbesar disalurkan melalui pembiayaan *Murabahah* karena risikonya lebih kecil. Padahal Pendapatan pembiayaan dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu Bank, pada penelitian kali ini pendapatan dari pembiayaan dilihat dari laporan laba rugi Bank Muamalat Indonesia mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2013.

**TABEL 1.2**  
**Laporan Keuangan Publikasi Laba/Rugi Tahun 2009-2013 PT. BANK**  
**MUAMALAT INDONESIA**  
(dalam jutaan rupiah)

Pos – Pos	2009	2010	2011	2012	2013
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>					
<b>I. PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	4,744,154	4,551,270	6,371,889	8,114,215	11,513,006
<b>A. Pendapatan dari Penyaluran Dana</b>	3,851,279	4,056,509	5,672,988	7,059,314	10,354,794
<b>1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank</b>	3,657,578	3,912,197	5,466,159	6,795,162	10,056,301
<b>a. Pendapatan Margin Murabahah</b>	1,654	1,678,712	2,574,358	3,368,511	4,864,327
<b>b. Pendapatan Bersih Salam Paralel</b>					
<b>c. Pendapatan Bersih Salam Istishna Paralel</b>	7,119	2,938	8,963	8,020	6,431
<b>i. pendapatan Istishna'</b>	7,119	2,938	8,963	8,020	6,431
<b>ii. Harga pokok istishna' -/-</b>					
<b>d. Pendapatan Sewa Ijarah</b>	145,122	133,685	128,751	49,485	61,480
<b>e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah</b>	654,838	501,252	509,712	514,138	690,103
<b>f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah</b>	1,046	1,351,252	1,842,294	2,437,730	3,858,685

<b>g. Pendapatan dari Penyertaan</b>			108	113	
<b>h. Lainnya</b>	123,103	244,353	401,973	417,165	565,834
<b>2. Dari Bank Indonesia</b>	167,071	131,097	177,093	226,613	203,019
<b>a. Bonus SWBI</b>	167,071	130,557	177,093	159,251	135,791
<b>b. Lainnya</b>				67,362	67,228
<b>3. Dari bank lain di Indonesia</b>	26,630	13,215	29,736	37,539	95,474
<b>a. Bonus dari Bank Syariah lain</b>	43	41	694	374	266
<b>b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah</b>	6,296	1,903	3,996	15,183	58,936
<b>i. Tabungan Mudharabah</b>					
<b>ii. Deposito Mudharabah</b>	1,048	700	1,058	921	16,906
<b>iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank</b>	5,136	1,203	2,334	4,072	5,207
<b>iv. Lainnya</b>	112		604	10,190	36,823
<b>c. Lainnya</b>	20,291	11,271	25,046	21,982	36,272
<b>B. Pendapatan Operasional Lainnya</b>	892,875	494,761	698,901	1,054,901	1,158,212
<b>1. Jasa investasi terikat (Mudharabah Muqqayadah)</b>		48	113		
<b>2. Jasa layanan</b>	378,544	444,772	659,602	891,827	932,633
<b>3. Pendapatan dari transaksi valuta asing</b>	56	9,208	17,956	49,187	155,584
<b>4. Koreksi PPAP</b>	407				
<b>5. Koreksi penyisihan penghapusan transaksi rekening administrative</b>	253	446			
<b>6. Lainnya</b>	500,798	28,236	21,230	113,887	69,995
<b>II. Bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat -/-</b>	1,937,554	1,856,545	2,724,940	3,548,344	5,134,893

<b>1. Pihak ketiga bukan bank</b>	1,929,403	1,847,302	2,627,066	3,169,775	4,247,365
<b>a. Tabungan Mudharabah</b>	276,296	280,863	250,222	258,902	429,594
<b>b. Deposito Mudharabah</b>	1,533,481	1,450,487	2,302,401	2,808,598	3,581,859
<b>c. Lainnya</b>	119,626	115,952	74,443	102,275	235,912
<b>2. Bank Indonesia</b>				3	
<b>a. FPJP Syariah</b>					
<b>b. Lainnya</b>				3	
<b>3. Bank-bank lain di Indonesia Dan diluar Indonesia</b>	8,151	9,243	97,874	378,566	887,528
<b>a. Tabungan Mudharabah</b>	2,109	2,992	2,827	6,102	3,134
<b>b. Deposito Mudharabah</b>	6,034	2,942	56,856	194,057	481,300
<b>c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar bank</b>	8	3,309	1,873	3,750	9,314
<b>d. Lainnya</b>			36,318	174,657	393,780
<b>III. Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk investor Dana Investasi Terikat (I-II)</b>	11,664,190	2,694,725	3,646,949	4,565,871	6,378,113
<b>IV. Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva</b>	274,672	252,939	344,949	295,051	448,922
<b>V. Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi</b>	21,361	-223	4,998	1,511	11,135
<b>VI. Beban operasional lainnya</b>	2,138,481	1,926,343	2,389,779	3,010,194	4,047,967
<b>a. Beban bonus titipan wadiah</b>	33,931	24,949	53,492	84,461	139,334
<b>b. Beban administrasi dan umum</b>	473,539	613,347	666,491	1,175,430	1,580,963
<b>c. Biaya personalia</b>	472,852	623,477	1,053,842	1,354,105	1,910,374
<b>d. Beban penurunan nilai surat berharga</b>					

e.	Beban transaksi valuta asing				16	1
f.	Beban promosi	85,764	96,907	108,966	121,416	176,639
g.	Beban lainnya	1,072,305	567,663	506,988	274,766	240,656
VII.	Laba (Rugi) Operasional (III - (IV+V+VI))	372,176	515,666	907,223	1,259,115	1,870,089
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>						
VIII.	Pendapatan Non Operasional 2)	38,054	18,749	56,093	49,300	22,386
IX.	Beban Non Operasional 3)	78,958	28,386	42,135	39,827	95,227
X.	Laba (Rugi) Non Operasional (VII-IX)	-40,904	-9,637	13,958	9,473	-72,841
XI.	Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII+X)	331,272	506,029	921,181	1,268,588	1,797,248
XII.	Taksiran Pajak Penghasilan	14,533	101,906	239,636	320,972	485,192
XIII.	Jumlah Laba (Rugi) 4)	316,739	404,123	681,545	947,616	1,312,056
XIV.	Hak Minoritas -/-					
XV.	Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	1,338,472	1,090,983	1,774,734	2,743,401	4,483,577
XVI.	Dividen	279,735		93,332		
XVII.	Lainnya		-7,407	-42,120	58,208	
XVIII.	Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	1,375,476	1,487,699	2,320,827	3,749,225	5,795,633
XIX.	Laba Bersih Per Saham	61	191	467	428	186

Sumber: <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-Syariah/Default.aspx>, diunduh pada tanggal 4 November 2014, data diolah kembali.

Jika dilihat dari laporan keuangan di atas dapat diketahui dari tahun 2009 hingga tahun 2013 pendapatan penyaluran pembiayaan terbesar diperoleh dari pembiayaan *Murabahah* dan setiap tahunnya pendapatan dari pembiayaan *Murabahah* terus meningkat. Sedangkan untuk penyaluran pembiayaan

berdasarkan akad *Mudharabah* porsi pendapatan yang diperolehnya tergolong sangat kecil jika dibandingkan dengan pendapaan *Murabahah*. Untuk lebih jelasnya, pendapatan pembiayaan *Mudharabah* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.3**

**Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah***

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Pembiayaan <i>Mudharabah</i></b>
2009	661,134
2010	503,155
2011	513,708
2012	529,321
2013	749,039

Sumber: <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-Syariah/Default.aspx>, diunduh pada tanggal 4 November 2014, data diolah kembali.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan pembiayaan *Mudharabah* setiap tahunnya berfluktuasi. Pada tahun 2009 pendapatan yang diperoleh sebesar 661,134 kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan sampai pada nilai 503,155. Pada tahun 2011 pendapatan pembiayaan *Mudharabah* kembali mengalami sedikit kenaikan sampai pada nilai 513,708, kenaikan pendapatan ini terus terjadi sampai tahun 2013. Pada tahun 2013 pendapatan pembiayaan *Mudharabah* yang diperoleh sebesar 749,039.

Dengan adanya pendapatan pembiayaan yang cukup besar, bisa menjadi salah satu alasan bagi nasabah untuk menempatkan dananya pada Bank Syariah. Dalam penelitian Sri (2013) dengan judul *The Influence of Third-Party Funds, Car, Npf and RAA Against The Financing of A General Sharia-Based Bank in*

Indonesia, *International Conference on Business, Economics, and Accounting 20-23 March 2013, hal 1-15*, ia berpendapat Bank Syariah yang memberikan tingkat bagi hasil yang rendah akan membuat pemilik dana, terutama pemilik dana yang rasional akan mencari alternatif Bank lain untuk mengoptimalkan dana mereka.

Penelitian yang dilakukan Dimaz (2011) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Tabungan Masyarakat Pada PT. Bank Syariah Mandiri, menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil Bank Syariah, dan pendapatan perkapita berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap tabungan mudharabah, dan giro wadi'ah.

Dengan tingginya jumlah bagi hasil yang diberikan, maka kemungkinan akan semakin besar pula Dana Pihak Ketiga yang disimpan di Bank. Menurut Undang-Undang Nomer 10 Tahun 1998 Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank atas dasar perjanjian tabungan dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.

Berikut ini merupakan tabel komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dari tahun 2008 hingga tahun 2013.

Data ini diperoleh dari <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-Syariah/Default.aspx>, diunduh pada tanggal 24 September 2014.



**Table 1.4**  
**Komposisi DPK Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**

Komposisi DPK Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dalam miliar rupiah								
Tahun	Giro		Tabungan		Deposito		Total DPK	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
2008	4.238	6,25%	12.471	6,68%	20.143	5,64%	36.852	6,03%
2009	6.202	9,15%	16.475	8,82%	29.595	8,29%	52.272	8,55%
2010	9.056	13,37%	22.908	12,27%	44.072	12,34%	76.036	12,43%
2010	12.006	17,72%	32.602	17,46%	70.806	19,82%	115.414	18,87%
2012	17.708	26,14%	45.072	24,14%	84.732	23,72%	147.512	24,12%
2013	18.523	27,34%	57.200	30,63%	107.812	30,19%	183.535	30,01%

Sumber: <http://www.bi.do.id/id/statistik/perbankan/Syariah/Documents/SPS%20Juni%202014.pdf>, diunduh pada tanggal 24 September 2014.

Berdasarkan tabel komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari tahun 2008 hingga tahun 2013 dapat dilihat bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), khususnya yang menggunakan akad *Mudharabah* setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Seperti pada produk tabungan dengan menggunakan akad *Mudharabah*, pendapatan tabungan yang menggunakan akad *Mudharabah* terus meningkat dari 11.513 pada tahun 2008, terus bertambah hingga tahun 2013 dengan nilai pendapatan sebesar 107.812. Hal tersebut juga terjadi pada produk deposito yang menggunakan akad *Mudharabah*, kenaikan terus terjadi dari tahun 2008 hingga tahun 2013.

Sementara itu berikut ini merupakan tabel pendapatan Dana Pihak Ketiga (DPK) *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

**Tabel 1.5**  
**Pendapatan Dana Pihak Ketiga (DPK) *Mudharabah***

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan DPK <i>Mudharabah</i> (Tabungan dan Deposito)</b>
2009	1,817,920
2010	1,737,284
2011	2,612,306
2012	3,267,659
2013	4,495,887

Sumber: <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-Syariah/Default.aspx>, diunduh pada tanggal 4 November 2014, data diolah kembali.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) *Mudharabah* yang berasal dari tabungan dan deposito, pendapatan DPK *Mudharabah* cenderung mengalami kenaikan. Hanya saja pada tahun 2010 pendapatan DPK *Mudharabah* sempat mengalami penurunan yang awalnya sebesar 1,817,920 pada tahun 2009, turun menjadi 1,737,284 pada tahun 2010. Sementara itu dari tahun 2011 hingga tahun 2013, pendapatan DPK *Mudharabah* terus mengalami kenaikan sampai pada nilai 4,495,887 pada tahun 2013.

Dari data di atas dan berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan judul:

**“Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Perkembangan Pendapatan Dana Pihak Ketiga (DPK) *Mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia.”**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang penelitian, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam menyusun penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan pendapatan pembiayaan *Mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan pendapatan Dana Pihak Ketiga (DPK) *Mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh pendapatan pembiayaan *Mudharabah* terhadap pertumbuhan pendapatan Dana Pihak Ketiga (DPK) *Mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

**1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dalam membahas masalah yang tengah penulis teliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan pembiayaan *Mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan Dana Pihak Ketiga (DPK) *Mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan *Mudharabah* terhadap pertumbuhan pendapatan Dana Pihak Ketiga (DPK) *Mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dampak positif dalam perkembangan ilmu manajemen perbankan Syariah khususnya mengenai pendapatan pembiayaan *Mudharabah* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta menambah ilmu pengetahuan teori yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan dan teori yang didapat saat penelitian mengenai pendapatan pembiayaan *Mudharabah* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bagi PT. Bank Muamalat Indonesia dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengatasi masalah yang berkenaan dengan pendapatan pembiayaan *Mudharabah* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Sehingga dapat diambil suatu kebijakan yang akan dipakai dalam melaksanakan kegiatan usahanya serta dapat meningkatkan kinerja dan tingkat laba perusahaan.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, dan data yang digunakan merupakan laporan keuangan Bank periode 2009-2013. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan September 2014 sampai dengan bulan Januari 2015.

